

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
KUNJUNGAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)
DI DESA PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN
YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh:

INDAH RATNANINGSIH

KM.16.00515

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2020**



SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
KUNJUNGAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DI DESA
PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Indah Ratnaningsih
KM.16.00515

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si.

Siti Uswatun Chasahah, S.K.M., M.Kes

Penguji

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, Januari 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.)



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indah Ratnaningsih
NIM : KM.16.00515
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S1)
Minat Studi : Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)
Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan Skripsi dengan judul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KUNJUNGAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DI DESA PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA”

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan, pencabutan ijazah serta gelar yang melekat.

Mengetahui
Ketua Dewan Penguji

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si.

Yang Menyatakan
PENERAI
TAMPEL
12166AAHF6911255
6000
INDAH RATNANINGSIH



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan ridho-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, motivasi dan membantu secara langsung maupun tidak langsung selama proses pembuatan usulan penelitian ini. Terkhusus untuk ayah dan ibu, Abdul Rokhman dan Idawati yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sepenuhnya kepada penulis. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes. selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.PH. selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) yang telah memberi izin penelitian.
3. Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si. selaku pembimbing utama atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

4. Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes selaku pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Kepala Puskesmas Kalasan dr. Dini Threes Harjanti yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ibu Retno Sunaningtyas, selaku pemegang program Posbindu Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Kalasan yang telah mendampingi dan membantu dalam penelitian ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Terimakasih atas perhatiannya, dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatNya kepada kita.

Yogyakarta, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
INTISARI	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang	01
B. Rumusan Masalah	06
C. Tujuan Penelitian	07
D. Manfaat Penelitian	07
E. Keaslian Penelitian	08
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Telaah Pustaka	12
B. Kerangka Teori	23
C. Kerangka Konsep	24
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel dan Definisi Operasional	28
E. Instrumen dan Alat Penelitian	30
F. Pengolahan dan Analisis Data	31
G. Jalan Penelitian	34
H. Etika Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37

A. Hasil	37
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Koesioner.....	31
Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden.....	39
Tabel 3. Hubungan Umur dengan Tingkat Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM).....	41
Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM).....	42
Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM)	43
Tabel 6. Hubungan Peran Kader dengan Tingkat Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM)	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram jumlah Program Posbindu Per Kabupaten/Kota di DIY03	
Gambar 2. Kerangka Teori.....23	
Gambar 3. Kerangka Konsep.....24	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Kelaikan Etik.....	57
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian ke Dinas kesehatan Sleman.....	58
Lampiran 3. Surat keterangan Telah Melaksanakan Uji Validitas	59
Lampiran 4. Permohonan Informasi/Bank Data Puskesmas Kalasan.....	60
Lampiran 5. Surat Permohonan Menjadi Responden.....	61
Lampiran 6. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	62
Lampiran 7. Lembar Informasi Subyek.....	63
Lampiran 8. Lembar Kuesioner Penelitian.....	64
Lampiran 9. Lembar Rencana Jadwal Penelitian	67
Lampiran 10. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
Lampiran 11. Data Tabel Penelitian.....	74
Lampiran 12. Output Data Analisis Univariat.....	77
Lampiran 13. Output Data Analisis Bivariat.....	79

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
KUNJUNGAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)
DI DESA PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN
YOGYAKARTA**

Indah Ratnaningsih¹, Prastiwi Putri Basuki², Siti Uswatun Chasanah³

Intisari

Latar Belakang: Posbindu PTM merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik dengan sasaran usia 15-59 tahun. Posbindu Desa Purwomartani memiliki tingkat kunjungan terendah dari 16 Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya kasus penyakit tidak menular karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini dilakukan di Posbindu Desa Purwomartani Kalasan Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*, estimasi besar sampel dihitung dengan menggunakan *odd ratio* (OR).

Hasil: Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara umur dengan tingkat kunjungan posbindu ($p=0,004<0,005$), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kunjungan posbindu ($p=0,157>0,005$) dan didapatkan nilai OR=2,6, ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kunjungan posbindu ($p=0,004<0,005$), dan tidak ada hubungan peran kader dengan tingkat kunjungan posbindu ($p=1,000>0,005$).

Kesimpulan: Ada hubungan antara umur dan pekerjaan dengan tingkat kunjungan Posbindu PTM. Sedangkan variabel pendidikan dan peran kader tidak ada hubungan dengan tingkat kunjungan Posbindu PTM.

Kata kunci: Posbindu PTM, tingkat kunjungan

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

FACTORS RELATED TO THE LEVEL OF VISITS POSBINDU NON-COMMUNICABLE DISEASES IN PURWOMARTANI VILLAGE, KALASAN, SLEMAN YOGYAKARTA

Indah Ratnaningsih¹, Prastiwi Putri Basuki², Siti Uswatun Chasanah³

Abstract

Background: Posbindu PTM is a form of community participation in conducting early detection and monitoring of non-communicable disease risk factors (PTM) which is carried out in an integrated, routine and periodic manner with a target age of 15-59 years. Posbindu Purwomartani Village has the lowest visit rate of 16 Posbindu in the working area of Kalasan Health Center, Sleman, Yogyakarta. This can lead to an increase in cases of non-communicable diseases due to a lack of community participation in efforts to prevent and early detection of non-communicable diseases.

Objective: Knowing the factors related to the visit rate of Posbindu Non-Communicable Diseases (PTM) in Purwomartani Village, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Method: This research was conducted in Posbindu Purwomartani Village Kalasan Yogyakarta. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. Samples were taken by simple random sampling method with a total sample of 48 respondents. Data processed and analyzed using univariate analysis and bivariate analysis using chi square test, sample large estimation is calculated using odd ratio (OR).

Result: Bivariate analysis results with chi-square test showed a relationship between age and posbindu visitation rate ($p=0.004<0.005$), no relationship between education and posbindu visitation rate ($p=0,157>0,005$) and obtained a value of OR = 2.6, there is a relationship between the work and the level of posbindu visits ($p=0,004<0,005$), and there is no relationship between the role of cadres with the level of posbindu visits ($p=1,000>0,005$).

Conclusion: There is a relationship between age and work with the level of visits Posbindu PTM. While the variables of education and the role of cadres have nothing to do with the level of visits Posbindu PTM.

Keywords: Posbindu PTM, visitation rate

¹Students of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit Tidak Menular (PTM) menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu. (Profil Kesehatan Indonesia, 2018)

Hasil Riskesdas 2018 di Indonesia menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain asma naik dari 2,4% menjadi 4,5%, kanker naik dari 0,14% menjadi 0,18%, stroke naik dari 0,7% menjadi 1,09%, penyakit ginjal kronis naik dari 0,2% menjadi 0,38%, diabetes mellitus sebesar 1,5%, jantung sebesar 1,5% dan hipertensi sebesar 8,4%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati peringkat pertama Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu penyakit asma 4,5 % dan kanker 4,9%, diikuti stroke, penyakit ginjal kronis, jantung, diabetes mellitus, dan hipertensi.

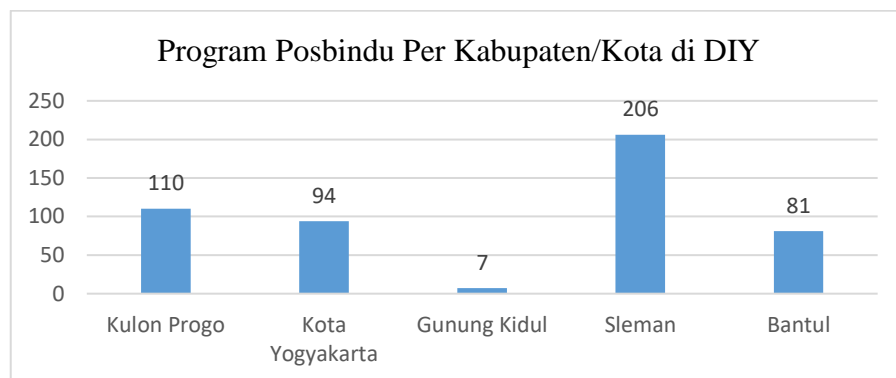
Berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di DIY pada tahun 2016 dan 2017 penyakit hipertensi mengalami penurunan dari 29.105 kasus menjadi 20.309 kasus dan penyakit diabetes mellitus turun dari 9.473 kasus menjadi 5.161 kasus. Walaupun

penyakit hipertensi dan diabetes mengalami penurunan, tetapi tetap menjadi penyakit tidak menular tertinggi diantara penyakit lain dan termasuk ke dalam 10 besar penyakit di DIY. Peningkatan prevalensi kasus penyakit tidak menular tersebut diikuti dengan pergeseran dominasi penyebab kematian di DIY. Penyebab kematian di DIY telah bergeser dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular sejak tahun 1997. (Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2017)

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi penyakit tidak menular dengan mengutamakan aspek *promotive* dan *preventif* tanpa mengabaikan aspek *kuratif* serta *rehabilitatif* yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, efisien dan berkelanjutan. Masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM). (Permenkes, 2015)

Posbindu PTM merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Kegiatan Posbindu PTM juga terintegrasi secara rutin di masyarakat, seperti di lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa/kelurahan siaga aktif. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok

masyarakat sehat, berisiko dan penyandang Penyakit Tidak menular (PTM) berusia 15-59 tahun. Secara nasional desa/kelurahan yang telah melaksanakan kegiatan Posbindu PTM sebanyak 35.749 desa/kelurahan atau sebesar 43,9%. Persentase ini sudah mencapai target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2018 yaitu sebesar 40%. Di Indonesia Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan desa/kelurahan terbanyak yang melaksanakan Posbindu PTM, yaitu sebesar 100,0% kemudian disusul oleh DKI Jakarta sebesar 99,6% dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 92,2%. Sedangkan provinsi dengan desa/kelurahan terendah yang melaksanakan Posbindu PTM berada di Papua yaitu sebesar 3,1%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2018)



Gambar 1. Diagram jumlah Program Posbindu Per Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2017

Berdasarkan gambar 1, Jumlah Posbindu terbanyak berada di Kabupaten Sleman dengan jumlah 206 Posbindu. Jumlah Posbindu di DIY dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7,6%. (Profil kesehatan DIY, 2017). Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten

yang penyelenggaraan Program Posbindu tertinggi di Provinsi DIY sebesar 41,4%. Posbindu PTM di Kabupaten Sleman telah tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Salah satu kecamatan yang menyelenggarakan Posbindu PTM adalah Kecamatan Kalasan. Kecamatan Kalasan sendiri memiliki satu Puskesmas yaitu Puskesmas Kalasan. Puskesmas Kalasan memiliki Posbindu PTM aktif terbanyak dari Puskesmas lainnya yang berada di Kabupaten Sleman yaitu sejumlah 14 Posbindu. (Data Dasar Puskesmas Per Provinsi, 2019)

Pelaksanaan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) dilakukan oleh kader kesehatan yang telah ada atau beberapa orang dari masing-masing kelompok/ organisasi/ lembaga/ tempat kerja dengan kriteria Kader Posbindu Penyakit Tidak menular (PTM) antara lain berpendidikan minimal SLTA, mau dan mampu melakukan kegiatan berkaitan dengan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM). Peran kader dalam kegiatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) ada lima yaitu sebagai koordinator, penggerak, pemantau, konselor, dan pencatat. (Petunjuk Teknis Posbindu PTM, 2012). Menurut penelitian Rusdiyanti (2017) faktor yang mempunyai korelasi dengan keaktifan kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu peran kader, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, penghasilan dan jarak. Sedangkan pendidikan dan dukungan keluarga tidak mempunyai korelasi dengan keaktifan kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM). Peran kader memiliki pengaruh paling dominan dengan

keaktifan kunjungan ke Posbindu PTM sebesar $1.984 >$ dari $t_{tabel}(1.662)$ yang berarti signifikan H_0 diterima dan H_a ditolak, peran kader secara parsial berpengaruh terhadap keaktifan kunjungan ke Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM). Kurangnya inisiatif kader untuk mengajak masyarakat ke posbindu menyebabkan rendahnya kunjungan Posbindu. Keaktifan kader menunjukkan kualitas pelayanan kader Posbindu dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. (Nasrudin, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalasan pada tanggal 13 Maret 2020, jumlah Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di wilayah kerja Puskesmas Kalasan ada 16 Posbindu, terdiri dari 6 Posbindu Institusi dan 10 Posbindu Dusun. Jumlah kader Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di wilayah kerja Puskesmas Kalasan adalah lima kader per posbindu. Sasaran Posbindu Penyakit Tidak Menular di wilayah Kerja Puskesmas Kalasan yaitu usia produktif 15-59 tahun dengan jumlah total sasaran 48.537 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada petugas Puskesmas Kalasan yang bertanggungjawab terhadap Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) tanggal 19 Maret 2020, mengatakan kegiatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kalasan untuk Posbindu Institusi dan Posbindu tingkat Desa/Kelurahan dilakukan setiap bulan, sedangkan Posbindu tingkat Dusun dilakukan tidak selalu setiap bulan, tapi ada yang dua bulan sekali bahkan ada yang tidak mengadakan sama sekali.

Dari ke enam belas Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, kunjungan Posbindu paling rendah berada di Desa Purwomartani. Posbindu di Desa Purwomartani dilaksanakan setiap bulan akan tetapi tingkat kunjungan masyarakat untuk datang ke Posbindu PTM rendah. Rata-rata setiap kali kunjungan yaitu 30 orang. Target masyarakat yang berkunjung ke Posbindu PTM Desa Purwomartani tidak ditentukan, hal ini disebabkan karena Posbindu sendiri hanya mencatat setiap masyarakat yang datang ke Posbindu saja, dan pengumpulan laporan kunjungan Posbindu ke Puskesmas Kalasan sendiri tidak rutin. Lokasi kegiatan Posbindu PTM di Desa Purwomartani berada di belakang Puskesmas Kalasan dan berdekatan dengan Kantor Desa Purwomartani. Kegiatan tersebut dilakukan setiap bulan pada hari senin, jam 08.00 pagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan peran kader, umur, pendidikan, dan pekerjaan terhadap tingkat kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, dan peran kader dengan tingkat kunjungan Posbindu Penyakit Tidak menular (PTM) di Desa Purwomartani, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan umur dengan kunjungan peserta Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM).
- b) Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kunjungan peserta Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM).
- c) Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan peserta Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM).
- d) Untuk mengetahui hubungan antara peran kader dengan kunjungan peserta Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM).
- e) Untuk mengetahui hasil *odd ratio* (OR) dari variable bebas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

1. Puskesmas

Dapat dijadikan masukan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posbindu bagi Puskesmas Kalasan dalam upaya peningkatan kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM).

2. STIKES Wira Husada

Dapat memberikan perkembangan ilmu tentang hubungan peran kader, umur, pekerjaan, dan pendidikan terhadap tingkat kunjungan Posbindu PTM. Menambah bahan bacaan di perpustakaan STIKES Wira Husada Yogyakarta sehingga dapat memberikan referensi bagi mahasiswa.

3. Kader Posbindu PTM

Dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan dalam rangka meningkatkan kunjungan Posbindu PTM di Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

4. Penelitian selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang hubungan peran kader, umur, pendidikan, pekerjaan terhadap tingkat kunjungan peserta Posbindu PTM.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia et al.(2017), yang berjudul “Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Masyarakat Usia Produktif (15-64 Tahun) di Posbindu PTM Puri Praja Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemasang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM). Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 42 responden dengan penarikan sampel menggunakan metode total population. Analisis data yang dilakukan adalah

anlisis Univariat dan analisis bivariat. Pada penelitian ini didapatkan variable yang berhubungan dengan kunjungan posbindu adalah jenis kelamin, status perkawinan, pengetahuan, sikap, sedangkan varaibel yang tidak berhubungan dengan kunjungan posbindu yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, kemudahan akses, dukungan keluarga, dan dukungan tetangga. Persamaan penelitian ini adalah metode pendekatan dengan *cross sectional* dan varibel penelitian diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan kader. Perbedaan penelitian ini adalah pada variable penelitian jenis kelamin, status perkawinan, pengetahuan, kemudahan akses, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tetangga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanti (2017), yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kunjungan Pobindu PTM di Desa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan ke Posbindu PTM di Desa Pulupitu. Penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif. metode survei analitik dan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah seluruh sasaran Posbindu PTM sejumlah 3426 orang. Sampel diambil dengan menggunakan tehnik sampling random atau acak sebanyak 97 orang. Data primer menggunakan koesioner. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif dan non-parametrik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji non-parametrik yaitu analisis chi-Kuadrat. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel

keaktifan kunjungan ke Posbindu PTM, pendidikan, pengetahuan, umur, pekerjaan dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel jenis kelamin, penghasilan, dukungan keluarga, dan jarak ke Posbindu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin (2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar Tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar Tahun 2017. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional study*. Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil uji statistik menggunakan analisis *chi-square* didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan, dukungan kader kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM ($p=0,000$), sedangkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ($p=0,052$), status pekerjaan ($p=0,157$) dan status kesehatan ($p=0,595$) dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada variable pendidikan, pekerjaan, metode menggunakan analisis *chi-square*. Perbedaan penelitian

ini terletak pada variable dukungan kader kesehatan, dukungan keluarga, pemanfaatan Posbindu PTM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kunjungan peserta Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kunjungan di Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kunjungan di Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kunjungan di Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan dengan tingkat kunjungan di Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
5. Pada penelitian ini didapat nilai $OR=2,6$ pada variabel pendidikan, yang berarti responden dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki peluang 2,6

kali lebih besar untuk aktif berkunjung ke Posbindu PTM dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

B. Saran

1. Pada penelitian ini peserta yang berkunjung ke Posbindu PTM masih rendah, sehingga perlu dilakukan upaya dalam peningkatan kunjungan ke Posbindu PTM.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih aktif berkunjung ke Posbindu PTM dalam upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan faktor apa lagi yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ke Posbindu PTM.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani D, Dkk. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Universitas Mulawarman. *Health Science Journal*. Vol 2 No 1. 2714-8696.
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diperoleh 15 Februari 2020 dari: www.depkes.go.id>14_DIY_2017
- Dtf, Ainun (2020). Pengertian Pendidikan: Fungsi, Jenis, Tujuan Pendidikan (Ahli dan Umum). Diperoleh 14 Oktober 2020 dari: <https://salamadian.com/pengertian-pendidikan/>
- Dwi, A. C., & Dwi, H. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia dengan Motivasi Berkunjung ke Posyandu Lansia. *Jurnal AKP Vol 7 No 2*, 16-17.
- Hastuti, N.M., dkk. (2019). Peran kader kesehatan dalam program posbindu penyakit tidak menular di puskesmas jaten. *Maternal*. 3(2), 57-61.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- KEMENRISTEKDIKTI. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Penyakit Tidak Menular.
- Kiting, R.P., dkk. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posbindu penyakit tidak menular. *Jurnal Berkala Kesehatan*. 1(2). 106-104.
- Kurnia A.R, Dkk. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunungan Masyarakat Usia Produktif (15-64 Tahun) Di Posbindu PTM Puri Praja Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Vol 5. No 5. 2356-3346.

- Loka data. (2019). *Jumlah Pekerja Formal dan Informal, 2012-2019*. Diperoleh 17 Juni 2020 dari: <https://lokadata.beritagar.id/>
- Mardhiyati I, Dkk. (2019). Faktor-Aktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Vol 7 No 3. 2356-3346.
- Mashdariyah, A dan Rukanah (2019). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Posbindu PTM Di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Tahun 2019. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*. Vol 5 issue 2. 2548-2246.
- Meilani, N dkk. (2009). *Kebidanan komunitas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nasrudin, N.R. (2017). Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar Tahun 2017.
- Nugroho, B. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2015 *Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak menular*.
- Perdana A.A, Dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*. Vol 6 No 3. 130-137.
- Public Health Portal. (2015). *Peran , Fungsi dan Kompetensi Kader Posbindu PTM*. Diperoleh 2 Maret 2020 dari: www.indonesia-publichealth.com/peran-fungsi-dan-kompetensi-kader-posbindu-ptm/
- Republik Indonesia, 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesi Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*, Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan kementerian RI tahun 2018*. Diperoleh 15 Februari 2020 dari: http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpo_p_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Rusdiyanti I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Desa. *1(2)*, 2597-3851.

- Santoso, I. (2013). *Manajemen Data Untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sari, D.W.R dan Mieke Savitri. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Vol 7 No 2. 49-56.
- Setiawan, Samhis (2020). Pekerjaan-Pengertian, Jenis, Tujuan, Kebutuhan, Kemampuan, contoh kebebasan. Diperoleh 14 Oktober 2020 dari: <https://www.gurupendidikan.co.id/pekerjaan/>
- Soekanto S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tanjung, W.W., dkk (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tanapuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Vol 3 No 2. 92-108.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Yulifah, R, & Johan (2009). *Asuhan kebidanan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika